

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Yosua Tephillah Agung Wijaya Karnalim
2015130129**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY,
COMPANY SIZE AND FREE CASH FLOW ON
EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

***By
Yosua Tephillah Agung Wijaya Karnalim
2015130129***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Oleh:
Yosua Tephillah Agung Wijaya Karnalim
2015130129

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



(Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak.)

Pembimbing Skripsi,



(Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Yosua Tephillah Agung Wijaya
Karnalim
Tempat, tanggal lahir : Mataram, 8 Juli 1997
NPM : 2015130129
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Free cash flow* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :
Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Yosua Tephillah Agung Wijaya
Karnalim)

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen pada pihak *stakeholder*. Laporan keuangan akan menjadi salah satu dasar bagi pihak *shareholder* untuk menentukan keputusan investasi sehingga para *shareholder* membutuhkan laporan keuangan dengan data yang lengkap dan akurat. Selain itu, dikarenakan laporan keuangan juga menjadi alat oleh *stakeholder* untuk melakukan penilaian kinerja para manajer, terkadang para manajer melakukan tindakan manajemen laba yang adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (bagi pihak manajemen). Kegiatan manajemen laba sendiri dapat mengurangi keandalan laporan keuangan tersebut. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba seperti rasio leverage, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, ukuran KAP dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh apa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *mining* subsektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki. Selanjutnya, untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan logaritma natural (\ln) total aset. Kemudian untuk faktor terakhir yaitu *free cash flow* digunakan rumus NOPAT – investasi bersih pada modal yang kemudian dibagi dengan total aset agar lebih proporsional untuk dibandingkan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur menggunakan rumus *Modified Jones Model* dengan mengidentifikasi nilai *discretionary accruals*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *mining* subsektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan pada akhirnya didapatkan 12 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dianalisis dengan regresi linier berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Selain itu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *mining* subsektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Free cash flow*, dan Manajemen Laba

ABSTRACT

Financial statements are a form of accountability from management on the part of stakeholders. These reports will be a basis for shareholders to determine investment decisions so that shareholders need financial reports with reliable and accurate financial statements. However, because financial statements are also a tool by stakeholders to evaluate management's performance, management sometimes does earnings management that intervenes in the process of preparing external financial reporting, with the aim of gaining personal benefits (for management). Earnings management itself can be done by raising, decreasing or evening profits. Earnings management activities themselves can reduce the reliability of these financial statements. Because of that, it is necessary to examine the factors that influence the practice of earnings management. There are several factors that can influence managers in making earnings management such as leverage ratio, good corporate governance, company size, audit quality, profitability, KAP size and so on. This study examines the influence of profitability, firm size and free cash flow on earnings management practices in coal mining companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) in the period 2013-2017.

The variables in this study are profitability, company size, and free cash flow. In this study, profitability is measured by using the return on asset ratio (ROA) which describes how the company's ability to generate profits from the total assets owned. Furthermore, to measure company size is used natural logarithm (ln) of total assets. Then for the last factor, namely free cash flow, the formula used is NOPAT - net investment in the capital which is then divided by the total assets so the factor is more proportional to be compared. Whereas the dependent variable is earnings management which is measured using the Modified Jones Model formula by identifying the value of discretionary accruals.

The population in this study were all mining sector companies with the coal mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017. The sample selection for this study used a purposive sampling method and in the end, 12 companies become the sample in this study. This type of research is hypothesis testing which is analyzed by multiple linear regression with the SPSS program (Statistical Product and Service Solutions) version 21.

The results of the tests show that profitability, company size, and free cash flow partially has a significant effect on earnings management practices in the mining sector coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017. In addition profitability, company size and free cash flow simultaneously have a significant effect on earnings management practices in the mining sector coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017.

Keywords: Profitability, Company Size, Free cash flow, and Earnings Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai pada waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Free cash flow* Terhadap Praktik Manajemen Laba”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang sangat mendukung proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan terutama kepada :

1. Papa dan mama selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan peneliti serta selalu mengusahakan untuk memberikan yang terbaik pada peneliti.
2. Ibu Dr. Elizabeth T. Manurung, M.Si, Ak, CA. selaku pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk selalu membimbing, memberikan ilmu dan motivasi serta mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Muliawati, SE., M.Si., Ak. selaku dosen wali peneliti yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama proses FRS sejak semester awal serta memberikan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan program studi S1.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry E.M.,SE.,SH.,M.Si.,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Vincentius Leonardo dan Stella Ivana selaku sahabat dalam prodi akuntansi yang juga sedang menyusun skripsi sehingga dapat menyusun bersama serta saling memberi masukan terkait pengerjaan skripsi.

7. Chrysano Juwono Putra selaku teman yang membantu mengajari dan memberi masukan saat menyusun bab III (metode penelitian).
8. Hereyna Aretha selaku pacar penulis yang selalu menemani dan memberi semangat saat mengerjakan skripsi.
9. Raymond, Marvin, Archi, Indra, Ales, Aldy, Jasmine, Felix dan Enrico yang selalu menyemangati dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi untuk menyelesaikan program S1.
10. Teman-teman akuntansi Unpar angkatan 2014 dan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang selalu menemani dan memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam proses menyelesaikan program studi S1 di Unpar.

Bandung, Juni 2019

Yosua Karnalim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1. Laporan Posisi Keuangan.....	13
2.1.2. Laporan perubahan ekuitas	13
2.1.3. Laporan Arus Kas	14
2.1.4. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	14
2.1.5. Laporan Laba Rugi.....	15
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.7. <i>Free cash flow</i>	20
2.2. Manajemen Laba	21
2.2.1. Pola Manajemen Laba.....	23
2.2.2. Faktor-Faktor Pendorong Praktik Manajemen Laba	24
2.2.3. Teknik Manajemen Laba.....	27
2.3. Audit.....	28
2.3.1. Jenis-Jenis Audit.....	29
2.3.2. Jenis-Jenis Opini Audit.....	29
2.3.3. Hubungan Audit Dengan Laporan Keuangan	30
2.4. Agency Theory	31

2.4.1.	Agency Problem	32
2.4.2.	Agency Cost.....	33
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	35
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	40
3.1.	Metode Penelitian.....	40
3.1.1.	Langkah-Langkah Penelitian	40
3.1.2.	Operasionalisasi Variabel.....	43
3.1.3.	Populasi dan Sampel	48
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.1.5.	Teknik Analisis Data.....	50
3.2.	Objek Penelitian	56
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	57
4.1.1.	Profitabilitas	58
4.1.2.	Ukuran Perusahaan.....	60
4.1.3.	<i>Free cash flow</i> (FCF)	63
4.1.4.	Manajemen Laba.....	64
4.2.	Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1.	Uji Normalitas Data	67
4.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	68
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.2.4.	Uji Autokorelasi	70
4.3.	Analisis Data	71
4.3.1.	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	71
4.3.2.	Koefisien Determinasi.....	72
4.3.3.	Pengujian Hipotesis.....	74
4.4.	Pembahasan	79
4.4.1.	Pengaruh Profitabilitas(X_1) Terhadap Manajemen Laba(Y)	79
4.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan(X_2) Terhadap Manajemen Laba(Y)	80
4.4.3.	Pengaruh <i>Free cash flow</i> (X_3) Terhadap Manajemen Laba(Y)	80
4.4.4.	Pengaruh Profitabilitas(X_1), Ukuran Perusahaan(X_2) dan <i>Free cash flow</i> (X_3) Terhadap Manajemen Laba(Y)	81

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3 1. Skema Langkah Pemikiran.....	41
Gambar 3 2. Model Penelitian	48
Gambar 4 1. Rata-Rata Return On Asset (ROA) Periode 2013-2017.....	59
Gambar 4 2. Perkembangan Ukuran Perusahaan.....	62
Gambar 4 3. Perkembangan Manajemen Laba	66
Gambar 4 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3 1. Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3 2. Sampel dan Kriteria Sampel	49
Tabel 3 3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	56
Tabel 4 1. Sampel dan Kriteria Sampel	57
Tabel 4 2. Return On Asset (ROA) Periode 2013-2017	58
Tabel 4 3. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) Periode 2013-2017	61
Tabel 4 4. <i>Free cash flow</i> Periode 2013-2017	63
Tabel 4 5. <i>Discretionary Accruals</i> Periode 2013-2017	65
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data Residual	67
Tabel 4 7. Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4 8. Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	70
Tabel 4 9. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	70
Tabel 4 10. Persamaan Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4 11. Koefisien Determinasi Simultan	72
Tabel 4 12. Koefisien Determinasi Parsial.....	73
Tabel 4 13. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	75
Tabel 4 14. Pengujian Hipotesis Parsial Profitabilitas (X1)	76
Tabel 4 15. Pengujian Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan (X2).....	77
Tabel 4 16. Pengujian Hipotesis Parsial <i>Free cash flow</i> (X3).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Ukuran perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2013-2017
- Lampiran 2 Perhitungan *return on asset* (ROA) perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2013
- Lampiran 3 Perhitungan *return on asset* (ROA) perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2014
- Lampiran 4 Perhitungan *return on asset* (ROA) perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2015
- Lampiran 5 Perhitungan *return on asset* (ROA) perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2016
- Lampiran 6 Perhitungan *return on asset* (ROA) perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2017
- Lampiran 7 Perhitungan modal kerja bersih perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2012
- Lampiran 8 Perhitungan total modal operasi perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2012
- Lampiran 9 Perhitungan *free cash flow* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2013
- Lampiran 10 Perhitungan *free cash flow* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2014
- Lampiran 11 Perhitungan *free cash flow* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2015
- Lampiran 12 Perhitungan *free cash flow* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2016
- Lampiran 13 Perhitungan *free cash flow* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2017
- Lampiran 14 Perhitungan *total accruals* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2013
- Lampiran 15 Perhitungan *total accruals* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2014
- Lampiran 16 Perhitungan *total accruals* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2015

- Lampiran 17 Perhitungan *total accruals* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2016
- Lampiran 18 Perhitungan *total accruals* perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* periode 2017
- Lampiran 19 Perhitungan nilai beta perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2013-2017
- Lampiran 20 Tabel nilai non-discretionary accrual perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2013-2017
- Lampiran 21 Tabel nilai discretionary accrual perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2013
- Lampiran 22 Tabel nilai discretionary accrual perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2014
- Lampiran 23 Tabel nilai discretionary accrual perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2015
- Lampiran 24 Tabel nilai discretionary accrual perusahaan industri mining subsektor coal mining periode 2016
- Lampiran 25 Tabel nilai discretionary accrual perusahaan i ndustri mining subsektor coal mining periode 2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam melakukan kegiatan operasinya, perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerjanya pada *stakeholder*. Pertanggungjawaban ini harus menyatakan informasi tentang kinerja perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Menurut Fahmi dalam Maith (2013, p. 621), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Prastowo dalam Maith (2013, p. 621) menyebutkan bahwa unsur dari kinerja keuangan perusahaan merupakan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Ukuran lainnya yang dimaksud disini adalah ukuran dalam pemberian kredit. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan dan posisi perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Agustia, 2013, p. 27).

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai ‘alat penguji’ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak

hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Kemudian dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajer (*agent*) yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik perusahaan (*principal*) (Wiryadi & Sebrina, 2013, p. 155). Pihak manajemen selaku pihak yang dinilai performanya berdasarkan laporan keuangan memiliki intensi untuk membuat laporan keuangan terlihat baik agar performa manajemen juga dinilai baik. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar *accrual* karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan keadaan yang seharusnya, namun di sisi lain penggunaan dasar *accrual* dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Wiryadi & Sebrina, 2013, p. 155).

Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer. Oleh karena itu manajer melakukan pengelolaan terhadap angka laba (manajemen laba). Selain itu, kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba yang disebut sebagai manajemen laba (Agustia, 2013, p. 28). Menurut Schipper dalam Wiryadi & Sebrina (2013, p. 156) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju, mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Manajemen laba adalah suatu kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses

penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba.

Mengutip dari berbagai sumber, manajemen laba seringkali dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*) (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymmetry information* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Manajemen laba bukanlah hal yang baik karena dengan adanya praktik manajemen laba, maka laporan keuangan tidak akan mencerminkan keadaan perusahaan dan performa perusahaan yang sebenarnya. Hal ini merupakan kerugian bagi *stakeholder* karena dengan adanya informasi yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya maka pengambilan keputusan yang dilakukan juga bisa menghasilkan keputusan yang salah yang bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Informasi lain yang terkadang bisa menjadi perhatian bagi *stakeholder* adalah ukuran perusahaan yang bisa tercermin dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu laba yang ditahan juga berkaitan dengan ukuran perusahaan karena laba yang ditahan tersebut bisa dijadikan pendanaan dalam melakukan investasi yang akan menambah asset perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan memudahkan perusahaan melakukan pendanaan dan akan memberikan perusahaan keuntungan saat melakukan tawar menawar. Pendanaan bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti meminjam pada kreditur, penerbitan saham baru dan obligasi. Moh'd, Perry, & Rimbey dalam Hasnawati dan Sawir (2015, p. 67) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mengakses pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini merupakan informasi baik bagi pengambilan keputusan investasi dan juga dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa mendatang.

Lebih jauh lagi para investor juga sering menaruh perhatian mereka pada *free cash flow* yang sering kali dianggap sebagai aliran kas bagi para investor. Laba ditahan tidaklah serta merta dibagikan pada semua *shareholders* dalam bentuk dividen karena dalam laba ditahan tersebut masih ada beberapa transaksi yang

sebenarnya tidak melibatkan uang dalam transaksinya. Selain itu laba ditahan juga bisa digunakan sebagai pendanaan untuk investasi. *Free cash flow* merupakan laba yang di dalamnya sudah tidak mengandung *non-cash expenses* dan sudah dikurangi dengan pendanaan investasi. Sehingga *free cash flow* dianggap sebagai kas yang tersedia bagi para *shareholders*. Chung dalam Agustia (2013, p. 28) menyatakan bahwa perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang seringkali dianggap mempengaruhi praktik manajemen laba adalah informasi asimetri, kualitas audit, struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *free cash flow*, *leverage*, independensi auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, diambil tiga faktor yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow*. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan performa perusahaan dalam mengalokasikan asetnya untuk mendapatkan keuntungan dengan lebih baik. Profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran (Wulandar, 2014, p. 456).

Karena profitabilitas adalah salah satu komponen yang diperhatikan *stakeholder*, maka profitabilitas seringkali menjadi salah satu komponen yang menjadi sasaran praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba pada profitabilitas akan menyebabkan adanya penyampaian informasi yang salah pada *stakeholder* sehingga penilaian *stakeholder* pada performa manajemen akan menjadi baik. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak transaksi di dalamnya. Jumlah transaksi yang semakin banyak memberikan kesempatan yang lebih banyak juga bagi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen dalam perusahaan yang besar cenderung memiliki kecenderungan melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi para pemegang sahamnya (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Pengukuran perusahaan

dapat dilakukan dengan memperhitungkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Free cash flow* merupakan salah satu faktor pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. *Free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi investor. Perusahaan dengan surplus *free cash flow* yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Melanjutkan penjelasan di atas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* memiliki pengaruh positif pada praktik manajemen laba sehingga penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil sampel pada industri *mining* subsektor *coal mining* karena subsektor *coal mining* menghasilkan barang komoditas yang harganya dipengaruhi permintaan dunia sehingga kondisi dalam subsektor ini cenderung tidak stabil. Oleh karena itu penelitian ini akan diberi judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Free cash flow* Terhadap Praktik Manajemen Laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba secara parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menyelidiki praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* di Indonesia. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba secara simultan.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap praktik manajemen laba secara parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca
Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan industri *mining* subsektor *coal mining* di Indonesia dan diharapkan bisa menemukan cara menanggulangi praktik manajemen laba tersebut.
2. Bagi peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai audit keuangan, serta penelitian ini juga dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen laba dalam perusahaan dan bagaimana cara mencegahnya.
3. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya yang bergerak di industri *mining* subsektor *coal mining* untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba kemudian bisa mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai laporan pertanggungjawaban pihak manajemen pada *stakeholder* atas kinerjanya pada suatu periode. Namun dikaitkan dengan motivasi manajemen, terkadang laporan yang diberikan pihak manajemen dipengaruhi faktor-faktor yang membuat laporan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang terlihat baik akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, menaikkan harga saham dan juga mempengaruhi citra perusahaan di mata *stakeholder*. Kegiatan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan disebut manajemen laba.

Menurut Wild dalam Wiryadi & Sebrina (2013, p. 156), manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan tersebut. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham. Tindakan ini bisa menyebabkan pengambilan keputusan yang salah oleh *stakeholder*. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, ada berbagai jenis faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba ini, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow*.

Profitabilitas merupakan komponen yang sangat diperhatikan oleh *stakeholder* khususnya para pemegang saham karena profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai investasi mereka. Dengan profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan juga bisa terus bertahan hidup dan bahkan melakukan investasi. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Sudarmadji dan Sularto dalam Amertha (2013, p. 375) mengungkapkan bahwa

profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya agar citra perusahaan di mata publik tetap baik (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

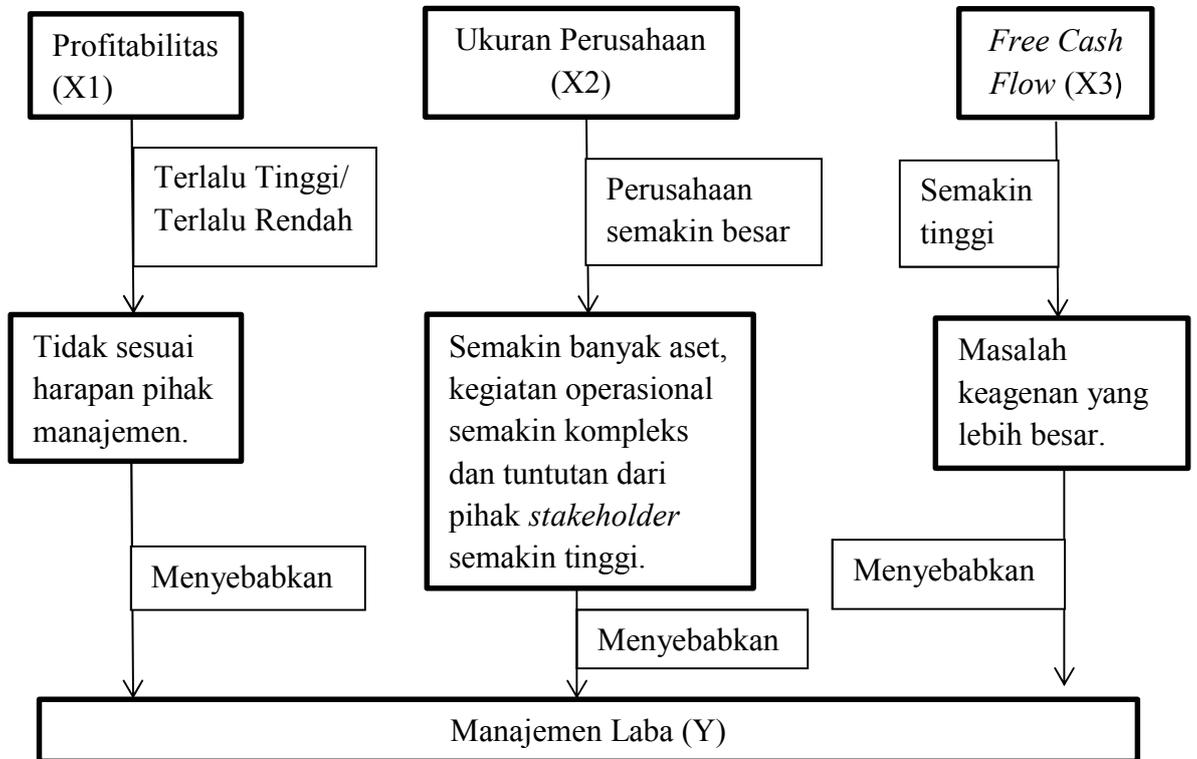
Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Selain itu perusahaan – perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki banyak tuntutan dari para *stakeholder*, sehingga tak jarang tuntutan tersebut menjadi tekanan bagi para manajemen sehingga mendorong mereka melakukan tindakan manajemen laba (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015).

Free cash flow adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di akhir suatu periode keuangan (kuartalan atau tahunan) setelah membayar gaji, biaya produksi, tagihan, cicilan hutang berikut bunganya, pajak, dan juga belanja modal (*capital expenditure*) untuk pengembangan usaha. Sisa uang inilah yang disebut *Free cash flow*. *Free cash flow* bisa dihitung dengan mengurangkan arus kas yang didapat dari kegiatan operasi dengan belanja modal ($Free\ cash\ flow = Arus\ Kas\ dari\ Operasi - Belanja\ Modal$), (Yogi & Damayanthi, 2016, p. 1071). Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan surplus *free cash flow* yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi

tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Agustia, 2013, p. 28).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen laba adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan, namun hal ini masih sering dilakukan untuk motivasi-motivasi tertentu. Diketahui juga bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *free cash flow* merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Rahmawati dkk., yang diungkapkan dalam Yogi & Damayanthi (2016, p. 1057) manajemen laba sendiri merupakan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Menurut Sulistyanto melalui Yogi & Damayanthi (2016, p. 1058) manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya untuk memodifikasi besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Komponen akrual yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual* (Yogi & Damayanthi, 2016, p. 1058). Dwija Putri dalam Yogi & Damayanthi (2016, p. 1058) menyatakan *nondiscretionary accrual* adalah nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Sedangkan, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponen akrual yang diatur oleh kebijakan manajer. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis